

Pemrograman Berorientasi Objek

Ali Akbar Septiandri

Universitas Al-Azhar Indonesia

aliakbars@live.com

March 6, 2017

1 Pemrograman Berorientasi Objek

- Modul
- Kelas dan Objek
- Inheritance

2 Proyek Python

- Struktur Sederhana Proyek
- Penanganan Error
- Pengujian Terotomasi

- ❶ McLaughlin, B., Pollice, G., & West, D. (2006). Head First Object-Oriented Analysis and Design: A Brain Friendly Guide to OOA&D. O'Reilly Media, Inc.
- ❷ Shaw, Z. A. (2013). Learn Python the hard way: A very simple introduction to the terrifyingly beautiful world of computers and code. Addison-Wesley. ([Exercise 40-47](#))
- ❸ <https://docs.python.org/2.7/tutorial/modules.html>
- ❹ <https://docs.python.org/2.7/tutorial/classes.html>
- ❺ <https://docs.python.org/2.7/tutorial/errors.html>
- ❻ <http://docs.python-guide.org/en/latest/writing/structure/>

Pemrograman Berorientasi Objek

Python memiliki fitur standar dari pemrograman berorientasi objek (OOP), yaitu:

- 1 *“the class inheritance mechanism allows multiple base classes”*
- 2 *“a derived class can override any methods of its base class or classes”*
- 3 *“a method can call the method of a base class with the same name”*

Modul sebagai Kelas

- 1 Kita dapat melihat modul sebagai kelas
- 2 Modul diwakili oleh *files*
- 3 Fungsi atau variabel dalam suatu modul diakses dengan operator dot

Example (contoh.py)

```
def foo():  
    print 'Foo'  
  
bar = 'Hello, World'
```

Example

```
import contoh  
  
contoh.foo()  
print contoh.bar
```

Variasi dari import

Terkadang, tidak semua bagian dari modul perlu kita import. Cara untuk mengimpor hanya sebagian dari modul dapat dilakukan seperti contoh-contoh berikut.

Example

```
>>> from fibo import fib, fib2
>>> fib(500)
1 1 2 3 5 8 13 21 34 55 89 144 233 377
```

Example

```
>>> from fibo import *
>>> fib(500)
1 1 2 3 5 8 13 21 34 55 89 144 233 377
```


Apa yang terjadi jika ada eksekusi fungsi dalam *file*
dan modul tersebut diimpor?

Mengeksekusi Modul

Untuk menghindari eksekusi modul saat melakukan import, ubah kode dengan memeriksa `__name__` terlebih dahulu.

Example (fibonacci.py)

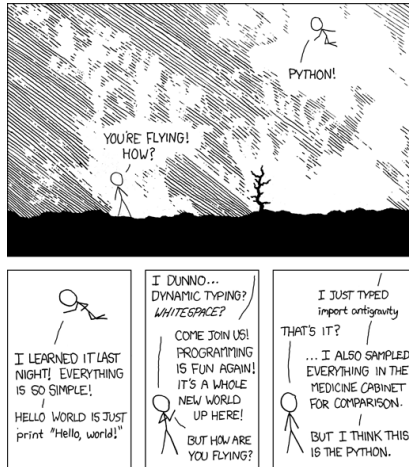
```
def fib(n):    # write Fibonacci series up to n
    a, b = 0, 1
    while b < n:
        print b,
        a, b = b, a+b

if __name__ == "__main__":
    import sys
    fib(int(sys.argv[1]))
```

Try this!

```
import antigravity
```

import antigravity



Gambar : Python | Sumber: <https://xkcd.com/353/>

Syntax Definisi Kelas

Definisi

```
class ClassName:  
    <statement-1>  
    .  
    .  
    .  
    <statement-N>
```

Example

```
class MyClass:  
    """A simple example class"""  
    i = 12345  
  
    def f(self):  
        return 'hello world'
```

- 1 Instansiasi kelas dilakukan dengan notasi pemanggilan fungsi

- 1 Instansiasi kelas dilakukan dengan notasi pemanggilan fungsi
- 2 Dapat dilihat sebagai fungsi tanpa parameter yang dapat di-*assign* ke variabel

- 1 Instansiasi kelas dilakukan dengan notasi pemanggilan fungsi
- 2 Dapat dilihat sebagai fungsi tanpa parameter yang dapat di-*assign* ke variabel
- 3 Hasil instansiasi tersebut dikenal dengan nama **objek**

- 1 Setiap kelas secara bawaan memiliki metode spesial yang bernama `__init__()`

- 1 Setiap kelas secara bawaan memiliki metode spesial yang bernama `__init__()`
- 2 Metode tersebut merupakan **konstruktor** dari kelas

- 1 Setiap kelas secara bawaan memiliki metode spesial yang bernama `__init__()`
- 2 Metode tersebut merupakan **konstruktor** dari kelas
- 3 Instansiasi kelas secara otomatis memanggil metode `__init__()`

- ➊ Setiap kelas secara bawaan memiliki metode spesial yang bernama `__init__()`
- ➋ Metode tersebut merupakan **konstruktor** dari kelas
- ➌ Instansiasi kelas secara otomatis memanggil metode `__init__()`
- ➍ `__init__()` dapat dimodifikasi agar dapat menerima argumen

Example

```
>>> class Complex:
...     def __init__(self, realpart, imagpart):
...         self.r = realpart
...         self.i = imagpart
...
>>> x = Complex(3.0, -4.5)
>>> x.r, x.i
(3.0, -4.5)
```

- ① **Atribut** merupakan variabel yang dimiliki objek
- ② Atribut **tidak perlu dideklarasikan**, seperti halnya variabel lokal
- ③ **Metode** adalah fungsi yang dimiliki objek

- Secara umum, setiap atribut atau metode yang dimiliki sebuah kelas dapat diakses dari luar (publik)

- Secara umum, setiap atribut atau metode yang dimiliki sebuah kelas dapat diakses dari luar (publik)
- Secara konvensi, untuk menghindari kesalahan, metode atau atribut privat **ditulis dengan minimal dua underscores di awalnya**

- Secara umum, setiap atribut atau metode yang dimiliki sebuah kelas dapat diakses dari luar (publik)
- Secara konvensi, untuk menghindari kesalahan, metode atau atribut privat **ditulis dengan minimal dua underscores di awalnya**
- Komponen privat tersebut akan **berubah namanya**

- Secara umum, setiap atribut atau metode yang dimiliki sebuah kelas dapat diakses dari luar (publik)
- Secara konvensi, untuk menghindari kesalahan, metode atau atribut privat **ditulis dengan minimal dua underscores di awalnya**
- Komponen privat tersebut akan **berubah namanya**
- Nama tersebut akan **tetap dipertahankan oleh anaknya**

Enkapsulasi

Example

```
class Foo:  
    def __bar(self):  
        pass
```

Example

```
foo = Foo()  
foo._Foo__bar()
```

Berbagi Data Antarobjek

Atribut berupa objek yang *mutable* dapat menimbulkan masalah pada objek. Perhatikan contoh di bawah ini!

Example

```
class Dog:

    tricks = []           # penggunaan variabel kelas yang salah

    def __init__(self, name):
        self.name = name

    def add_trick(self, trick):
        self.tricks.append(trick)

>>> d = Dog('Fido')
>>> e = Dog('Buddy')
>>> d.add_trick('roll over')
>>> e.add_trick('play dead')
>>> d.tricks                # digunakan bersamaan untuk semua anjing
['roll over', 'play dead']
```

Berbagi Data Antarobjek (Solusi)

Solusinya hanya dengan mendesain proses instansiasi objek dengan benar

Example

```
class Dog:

    def __init__(self, name):
        self.name = name
        self.tricks = []    # membuat list kosong baru untuk setiap anjing

    def add_trick(self, trick):
        self.tricks.append(trick)

>>> d = Dog('Fido')
>>> e = Dog('Buddy')
>>> d.add_trick('roll over')
>>> e.add_trick('play dead')
>>> d.tricks
['roll over']
>>> e.tricks
['play dead']
```

Syntax untuk Inheritance

Definisi

```
class DerivedClassName(BaseClassName):  
    <statement-1>  
    .  
    .  
    .  
    <statement-N>
```

Catatan: BaseClassName harus berada pada *scope* yang sama dengan pendefinisian kelas yang diturunkan.

Syntax untuk Inheritance

Definisi

```
class DerivedClassName(BaseClassName):  
    <statement-1>  
    .  
    .  
    .  
    <statement-N>
```

Catatan: BaseClassName harus berada pada *scope* yang sama dengan pendefinisian kelas yang diturunkan.

Multiple Inheritance

```
class DerivedClassName(Base1, Base2, Base3):  
    <statement-1>  
    .  
    .  
    .  
    <statement-N>
```

Meski *multiple inheritance* dapat dilakukan,
mungkin saja itu bukan solusi yang terbaik!

super()

Untuk memanggil metode yang telah diimplementasi pada *parent*, gunakan fungsi `super()`

Example

```
class Parent(object):

    def altered(self):
        print "PARENT altered()"

class Child(Parent):

    def altered(self):
        print "CHILD, BEFORE PARENT altered()"
        super(Child, self).altered()
        print "CHILD, AFTER PARENT altered()"

dad = Parent()
son = Child()

dad.altered()
son.altered()
```

Proyek Python

Packages

Contoh sebuah koleksi modul (“package”) untuk mengolah *file* berupa suara

Struktur direktori

```
sound/                                Top-level package
  __init__.py                         Initialize the sound package
  formats/                           Subpackage for file format conversions
    __init__.py
    wavread.py
    wavwrite.py
    aiffread.py
    aiffwrite.py
    auread.py
    auwrite.py
    ...
  effects/                           Subpackage for sound effects
    __init__.py
    echo.py
    surround.py
    reverse.py
    ...
```

Contoh Penggunaan Package

Dari struktur *package* tersebut, modulnya dapat dimuat dengan cara berikut:

Example

```
from sound.effects import echo
```

Perhatian!

Example

```
from math import sqrt  
sqrt(4)
```

atau

Example

```
import math  
math.sqrt(4)
```

lebih disarankan dibandingkan

Example

```
from math import *  
sqrt(4) # tidak jelas milik modul yang mana
```

Struktur Direktori Proyek

Untuk sebuah aplikasi, struktur minimal yang disarankan adalah sebagai berikut:

Direktori

```
skeleton/  
  NAME/  
    __init__.py  
  bin/  
  docs/  
  setup.py  
  tests/  
    NAME_tests.py  
    __init__.py
```

NAME dapat diganti dengan nama proyek Anda.

Errors & Exceptions

Ada dua jenis error:

- 1 syntax errors
- 2 exceptions

Syntax Errors

Dikenal juga dengan nama *parsing errors*, adalah error yang sering muncul saat masih berusaha menguasai bahasa pemrograman Python

Example

```
>>> while True print 'Hello world'
      File "<stdin>", line 1
        while True print 'Hello world'
                        ^
SyntaxError: invalid syntax
```


Exceptions

- 1 Di luar ekspresi yang kasus yang salah secara sintaksis, ada error yang muncul saat eksekusi program: *exceptions*
- 2 Punya beberapa tipe yang muncul bersamaan dengan pesan kesalahan
- 3 Sebagai programmer yang baik: baca pesan kesalahannya!

Contoh Exceptions

Example

```
>>> 10 * (1/0)
Traceback (most recent call last):
  File "<stdin>", line 1, in <module>
ZeroDivisionError: integer division or modulo by zero
```

Example

```
>>> 4 + spam*3
Traceback (most recent call last):
  File "<stdin>", line 1, in <module>
NameError: name 'spam' is not defined
```

Example

```
>>> '2' + 2
Traceback (most recent call last):
  File "<stdin>", line 1, in <module>
TypeError: cannot concatenate 'str' and 'int' objects
```

Menangani Exceptions

Example

```
>>> while True:
...     try:
...         x = int(raw_input("Please enter a number: "))
...         break
...     except ValueError:
...         print "Oops! That was no valid number. Try again..."
... 
```

Menangani Lebih dari Satu Jenis Exception

Example

```
import sys

try:
    f = open('myfile.txt')
    s = f.readline()
    i = int(s.strip())
except IOError as e:
    print "I/O error({0}): {1}".format(e.errno, e.strerror)
except ValueError:
    print "Could not convert data to an integer."
except:
    print "Unexpected error:", sys.exc_info()[0]
    raise
```

Catatan: except terakhir memungkinkan penggunaan *wildcard* - tanpa penyebutan jenis error. Ini dapat memudahkan penangkapan error yang belum diketahui, tapi menyulitkan proses *debugging*!

Built-in Exceptions

Beberapa jenis error sudah ada dalam modul `exceptions`, contohnya:

- 1 `AssertionError`
- 2 `IOError`
- 3 `ImportError`
- 4 `KeyboardInterrupt`
- 5 `NotImplementedError`

Lengkapya bisa dilihat di <https://docs.python.org/2/library/exceptions.html#builtin-exceptions>

Membangkitkan Exceptions

Terkadang, kita perlu memanggil sendiri error yang ada (ingat `NotImplementedError`!). Pemanggilan ini dapat dilakukan dengan kata kunci `raise`.

Example

```
>>> try:
...     raise NameError('HiThere')
... except NameError:
...     print 'An exception flew by!'
...     raise
...
An exception flew by!
Traceback (most recent call last):
  File "<stdin>", line 2, in <module>
NameError: HiThere
```

Used-defined Exceptions

Jika diperlukan, kita dapat mendefinisikan kelas exception baru.

Example

```
>>> class MyError(Exception):
...     def __init__(self, value):
...         self.value = value
...     def __str__(self):
...         return repr(self.value)
...
>>> try:
...     raise MyError(2*2)
... except MyError as e:
...     print 'My exception occurred, value:', e.value
...
My exception occurred, value: 4
>>> raise MyError('oops!')
Traceback (most recent call last):
  File "<stdin>", line 1, in <module>
__main__.MyError: 'oops!'
```

finally

Kita dapat mendefinisikan perintah yang harus dijalankan dalam situasi apapun, termasuk saat terjadi error.

Example

```
>>> def divide(x, y):  
...     try:  
...         result = x / y  
...     except ZeroDivisionError:  
...         print "division by zero!"  
...     else:  
...         print "result is", result  
...     finally:  
...         print "executing finally clause"  
...
```


finally

Example

```
>>> divide(2, 1)
result is 2
executing finally clause
>>> divide(2, 0)
division by zero!
executing finally clause
>>> divide("2", "1")
executing finally clause
Traceback (most recent call last):
  File "<stdin>", line 1, in <module>
  File "<stdin>", line 3, in divide
TypeError: unsupported operand type(s) for /: 'str' and 'str'
```

Pengujian paling sederhana di Python dapat dilakukan dengan perintah `assert`.

Example

```
def f(s):  
    return s.upper().split(' ')  
  
assert f('hello world') == ['HELLO', 'WORLD']  
assert len(f('hello world')) == 2
```

Untuk pengelolaan kasus pengujian yang lebih baik, kita dapat menggunakan modul `unittest`.

Beberapa konsep penting dalam otomasi pengujian dengan `unittest`:

- ① **test fixture**: persiapan dan pembersihan pengujian, e.g. membuat basis data temporer
- ② **test case**: unit terkecil pengujian, memeriksa apakah keluarannya sudah sesuai dengan yang diharapkan dari masukannya
- ③ **test suite**: sekumpulan *test cases* yang perlu dijalankan bersamaan
- ④ **test runner**: komponen yang menjalankan dan memberikan hasilnya kepada pengguna, e.g. GUI atau CLI

Example (uji.py)

```
import unittest

class TestStringMethods(unittest.TestCase):

    def test_upper(self):
        self.assertEqual('foo'.upper(), 'FOO')

    def test_isupper(self):
        self.assertTrue('FOO'.isupper())
        self.assertFalse('Foo'.isupper())

    def test_split(self):
        s = 'hello world'
        self.assertEqual(s.split(), ['hello', 'world'])
        # check that s.split fails when the separator is not a string
        with self.assertRaises(TypeError):
            s.split(2)

if __name__ == '__main__':
    unittest.main()
```

Kuis

Buatlah sebuah program untuk menghitung luas n bangun datar yang terdiri dari:

- 1 Persegi
- 2 Persegi panjang
- 3 Segitiga
- 4 Lingkaran (gunakan 3.14 untuk nilai pi)
- 5 Trapesium

Permintaan masukan harus disesuaikan dengan bangun datar yang akan dihitung luasnya, e.g. jika persegi, maka program hanya akan meminta satu masukan, i.e. sisi. Setelah didapatkan n luas bangun datar, urutkan luas bangun datar dari terkecil hingga terbesar dan hitung total luas bangun datar tersebut!

Soal 1 Buatlah penyelesaian kasus tersebut dalam paradigma pemrograman berorientasi objek! Petunjuk: Anda perlu membuat kelas *parent* dengan nama BangunDatar. Kelas BangunDatar akan memiliki metode kosong bernama `hitung_luas()`.

Soal 2 Buatlah masing-masing tiga kasus uji untuk kuis di minggu pertama tersebut! Tiap-tiap kasus uji fungsi perhitungan luas bangun datar tersebut harus memiliki:

- ❶ kasus nilai benar (`assertEqual()`)
- ❷ kasus nilai salah (`assertNotEqual()`)
- ❸ kasus tipe salah (`assertRaises(TypeError)`)

Gunakan modul `unittest` dalam mengerjakan soal ini.

Soal 3 Buatlah deklarasi fungsi baru untuk menghitung luas segi enam! Namun, isi dari fungsi tersebut hanya mengeluarkan exception bahwa fungsi tersebut belum diimplementasi.

Terima kasih